BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2001)

Weston dan Brigham (1994), mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001), modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan (Weston dan Brigham, 1994):

1. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan opersional sehari-hari.
2. Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.
3. Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aktiva perusahaan.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Apabila hal ini terjadi maka akan mengurangi atau memperkecil kesempatan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba yang maksimal. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan *(going concern).* Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan (Munawir, 2001).

Pengertian Net Working Capital atau modal kerja bersih menurut J. Weston Fred (2003:215), bahwa: "modal kerja bersih merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar".

Menurut J. Keown Arthur (2003:3), berpendapat bahwa: "modal kerja bersih adalah selisih antar aktiva lancar dan hutang lancar".

Adapun pengertian modal kerja menurut Munawir (2004:114), yang mengemukakan bahwa: "modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja bersih menunjukan jumlah aktiva lancar yang tersedia dan dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan setelah melunasi semua hutang-hutangnya.

Menurut (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2002) pengertian profitabilitas adalah :

Profitabilitas adalah menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profit suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya dengan demikian profit suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar *(survive)*, dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha *(develop)*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dari penggunaan modalnya. Menurut Martono dan Harjito (2001:18) menambahkan bahwa, "profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut".

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk merupakan perusahaan multi nasional yang memproduksi minuman kemasan yang bertempat di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten. Bandung. Perusahaan ini awalnya adalah industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemuadian memjadi suatu intensitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pioneer di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading merupakan salah satu perusahaan besar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi

ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Dalam segmen susu cair UHT dengan pangsa pasar 47%. Menawarkan berbagai produk dengan berbagai rasa dan target konsumen merek ***Ultra Milk*** untuk dewasa dan anak merek ***Low Fat Hi Cal*** untuk para konsumen yang peduli kesehatan merek ***Ultra Mimi*** untuk anak-anak. Susu kental manis menggunakan merek ***Cap Sapi*** milik kami sendiri. Selama 9 bulan hinga 30 September 2013, segmen Produk Susu mencapai penjualan sejumlah IDR1.576M – 62,3% dari total penjualan bersih.

Dalam segmen teh RTD dalam kemasan karton dengan pangsa pasar melebihi 61%. Menawarkan enam rasa minuman teh RTD dalam berbagai pilihan kemasan Merek ***Teh Kotak*** sebagai minuman teh utama yang dijual dalam kotak. Merek ***Teh Kotak Rasa*** untuk minuman teh UHT dengan rasa. Merek ***Teh Bunga*** untuk minuman teh UHT krisan. Menawarkan variasi minuman kesehatan UHT misalnya kacang hijau, asam jawa dan minuman pandan. Selama 9 bulan hingga 30 September 2013, segmen Teh dan Minuman Kesehatan mencapai penjualan sejumlah IDR693M – 27,4% dari total penjualan bersih.

Berikut adalah modal kerja bersih dan profitabilitas yang PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk pada tahun 2011hingga 9 bulan tahun 2013.

Tabel 1.1

Modal Kerja Bersih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk.

Tahun	Jumlah Modal Kerja Bersih (Net Working Capital) (dalam jutaan rupiah)	Jumlah Profitabilitas (ROE) (Dalam Percent (%))
2009	Rp. 429.048	5,13
2010	Rp. 477.884	8,26
2011	Rp. 316.485	7,22
2012	Rp. 603.604	21,08
2013	Rp. 929.716	16,13
2014	Rp. 1.151.135	12,51

Sumber : PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk.

Berdasarkan pemaparan Modal Kerja Bersih, Profitabilitas, serta statistik data perusahaan diatas bahwa **PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk** mengalami penurunan modal kerja pada tahun 2011 yang diikuti pula dengan penurunan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Menurunnya Aktiva Lancar perusahaan sebesar 3,3% dan meningkatnya Hutang Lancar sebesar 27,2% yang menyebabkan menurunnya jumlah Modal Kerja Bersih perusahaan dan penurunan angka perolehan tingkat pengembalian modal (ROE) sendiri dikarenakan menurunnya tingkat laba yang diperoleh sebesar 0,9% serta meningkatnya jumlah equitas sebesar 7,8%.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami kenaikan modal kerja bersih namun berbanding terbalik dengan tingkat

pengembalian modal yang diperoleh. Pada tahun 2013 Aktiva lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 30,8% dan kenaikan hutang lancar sebesar 6,9%. Namun dari sisi tingkat pengembalian modal Laba perusahaan megalami penurunan sebesar 3,2% dan total ekuitas mengalami kenaikan sebesar 20,2%. Dilihat dari pemaparan data yang diperoleh diatas modal kerja bersih perusahaan dapat mempengaruhi laba yang akan dihasilkan ataupun bisa saja tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan suatu perusahaan tidak terkecuali PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tentang pentingnya modal kerja bersih dan pengaruhnya dalam memnghasilkan laba dalam sebuah perusahaan dalam judul **"Analisis Modal Kerja Bersih dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.**"

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yang timbul diantaranya :

1. Modal Kerja suatu perusahaan sangatlah penting dalam kelangsungan produksi perusahaan.
2. Jumlah modal kerja bersih perusahaan dapat berpengaruh pada tingkat pengembalian modal yang diperoleh perusahaan.

3. Jumlah modal kerja bersih perusahaan berdampak pada tingkat pengembalian modal yang diperoleh perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Modal Kerja Bersih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
2. Bagaimana Perkembangan tingkat Profitabilitas Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
3. Bagaimana Analisis Modal Kerja PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dalam Meningkatkan Profitabilitas.

1.3 Tujuan dan Maksud Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data, informasi serta gambaran umum mengenai modal kerja dan profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Kemudian melakukan Analisis dan menarik kesimpulan diperuntukan mememenuhi salah satu syarat dalam menempuh jenjang diploma tiga (D3) program studi keuangan dan perbankan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Modal Kerja PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

2. Untuk memgetahui tingkat Profitabilitas Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
3. Untuk mengetahui Analisis Modal Kerja PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dalam Menentukan Profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
   a. Bagi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

      Dari laporan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam pengoperasian perusahaan.

2. Kegunaan Akademis
   a. Bagi Penulis

      Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang modal kerja, profitabilitas serta tentang keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selain itu menambah pengetahuan dalam menganalisa dan melakukan penelitian.

   b. Bagi Pihak Lain

      Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan yang bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pembuatan tugas akhir yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jl. Veteran No. 10 Bandung, perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang beralamat Jl. Cimareme 131 Padalarang Kab. Bandung.

Penulis melakukan penelitian dimulai dari Februari 2015 hingga Juli 2015.

NO	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Survey awal dan penentuan lokasi penelitiaan							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Pelaksanaan Penelitian							
5	Pengolahan data, Analisis dan penyusunan Laporan							
6	Seminar hasil							